

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang lengkap ajarannya. Oleh karena itu, islam tidak hanya mengatur manusia dengan khaliknya, tetapi juga antara manusia itu sendiri, supaya mereka bertolong-tolongan, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam atau usaha lainnya, baik dalam urusan diri sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi lebih teratur dan subur, serta pertalian yang satu dengan yang lain menjadi teguh.¹

Dalam dunia usaha yang terjadi adalah tukar-menukar, jual beli, memproduksi, memasarkan, bekerja, memperkerjakan, dan interaksi manusia dengan manusia lainnya. Dengan tujuan atau maksud mencari keuntungan dalam berbisnis tidak bersifat sepihak, bisnis berlangsung sebagai komunikasi sosial yang menguntungkan kedua belah pihak yang melakukan interaksi.² Bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, konsumen,

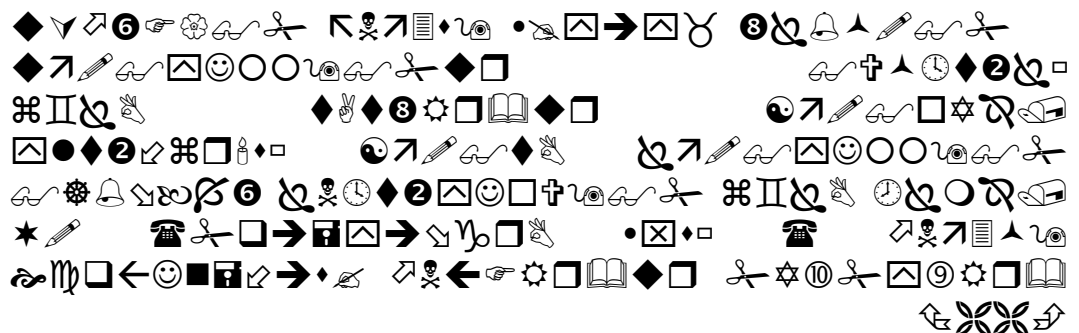
¹ Nasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Jakarta: At-Tahiriyah, 1982) hlm 284

² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid XII, Alih Bahasa: kamaluddin A Maszuki (Bandung: Al-Ma'rif, 1996), h. 46

industri) dimana perusahaan dalam rangka memperbaiki standar kualitas hidup mereka.³

Peranan pengusaha dalam kegiatan perusahaan adalah mengorganisasi penggunaan mesin dan tenaga buruh agar operasi memproduksi dan menyalurkan barang kebarbagai pasar dapat dilaksanakan dengan efisien.⁴

Sebagai modal dasar berproduksi Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini digambarkan dalam firman-Nya yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 22 sebagai berikut:



Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu;

³ Husain Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, cet. Ke-1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 4

⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, ed 1, cet 2 (Jakarta: Kencana, 2006) h 6

Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui..⁵

Untuk memproduksi suatu barang dan jasa dibutuhkan usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan dari bagian yang cukup banyak dan cukup itu perlu dikoordinir sedemikian rupa, sehingga dengan demikian dapat diproduksi barang-barang atau jasa yang efektif dan efisien dalam jumlah, kualitas, macam-macam dan harga yang tepat serta kapan barang dan jasa tersedia hingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta dapat menguntungkan perusahaan koordinasi atau bagian dimana para pekerja, bahan, mesin-mesin, dan peralatan merupakan tugas dari perencanaan dan produksi.⁶

Produksi, distribusi, konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu, tidak akan ada distribusi tanpa produksi.⁷

Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja dan menimbulkan permintaan atas faktor

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran 1995) h 71

⁶ Sofyan Assauri, *Manajemen dan Operasi*, ed (Jakarta: Revisi Fakultas Ekonomi UI, 1999), h 125

⁷ Mustafa Edwin Nasatiun, DKK, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, Pranada Media Group, 2007), h 101

produksi lainnya.⁸ Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang menggunakan empat faktor yang bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Empat faktor produksi yang dimaksud adalah

1. Faktor tanah.
2. Faktor tenaga kerja
3. Faktor modal
4. Faktor manajemen atau organisasi⁹

Bisnis berusaha untuk memadukan manajemen dan mesin dengan sempurna. Menciptakan dan memelihara keseimbangan antara manajemen dengan mesin-mesin produksi.

Dalam menghadapi persaingan usaha yang demikian ketat, peranan manajemen menjadi sangat penting, Manajemen dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik oleh sejumlah sekumpulan individu, mau pun organisasi untuk mencapai tujuannya. Tampak bahwa manajemen begitu penting bagi lancarnya roda organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut

⁸ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Pandangan Persepektif Islam*, cet 1 (Yogyakarta: BPFE, 2005), h 218

⁹ *Ibid*, h 222

dapat dicapai secara efisien dan efektif.¹⁰ Sebenarnya manajemen mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan penangan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapat laba secara terus-menerus. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa banyak, kualitasnya, dan apa saja yang diperlukan dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.¹¹

Kalimantan selatan merupakan daerah yang berada pada urutan kedelapan penyumbang devisa ekspor nonmigas secara nasional dari tiga puluh dua provinsi Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa perekonomian Kalimantan selatan cukup berkembang dan telah membawa dampak kemajuan daerah, terutama tingkat kesejahteraan masyarakat.

Produk kerajinan menjadi salah satu komoditas ekspor Kalimantan selatan yang potensial dikembangkan, karena produk ini cukup diminati dipasar dunia sehingga permintaan cukup besar. Namun produk kerajinan hingga kini masih belum mampu memenuhi permintaan pasar, akibat terkendala dengan masalah desain, kualitas produk, dan lainnya. Termasuk kesulitan memenuhi permintaan dalam jumlah yang besar.

¹⁰ Wibowo, *manajemen perubahan* . ed 2 cet 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h 8

¹¹ *Ibid* h 228

Volume ekspor berbagai produk yang berbahan baku rotan asal Kalimantan selatan semakin lama semakin menurun. Karena diakibatkan oleh persaingan pasar dunia. Selain persaingan dengan produk China, pasar produk kerajinan rotan yang makin sulit karena imbas dari krisis keuangan dunia yang melanda pasar Jepang. Sampai kini pihak pengrajin hanya mengandalkan pembeli lama yang sudah bertahun-tahun menjadi langgan.¹²

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi rotan yang masih berjalan dan berkembang di Banjarmasin salah satunya yaitu PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung, perusahaan ini bergerak pada bidang produksi barang rotan, perusahaan ini mampu menarik perhatian pihak Jepang untuk melakukan impor kepada pihak Indonesia, khususnya kepada perusahaan PT Sarikaya Segi Utama Unit Belitung. Karena hanya pihak Jepang yang selama ini menjadi pemesan utama barang-barang yang dihasilkan oleh PT Sarikaya Segi Utama Unit Belitung. Hasil produksinya berupa keranjang, lemari, tempat ikan yang semuanya terbuat dari rotan.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian dan sekaligus mempelajari tentang manajemen produksi, yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: “Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung. (Basaet Division)”.

¹² www.republika newsroom, Rotan Sulit Bersaing Dengan Produk Cina, Rabu, 06 Mei 2009 pukul 16:59:00

¹³ Hasil wawancara dengan pengawas produksi, senin, 04 oktober 2010 di Belitung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi pada PT Sarikaya Sega Utama?
2. Kendala apa saja yang dihadapi PT Sarikaya Sega Utama dalam proses produksi?
3. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap manajemen produksi pada PT Sarikaya Sega Utama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran manajemen produksi pada PT Sarikaya Sega Utama.
2. Kendala yang dihadapi PT Sarikaya Sega Utama dalam proses produksi.
3. Pandangan ekonomi islam terhadap manajemen produksi pada PT Sarikaya Sega Utama.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan dan informasi bagi para pembaca tentang sistem manajemen produksi.

2. Bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin memeliti masalah ini dalam aspek yang lain.
3. Bahan pustaka bagi perpustakaan fakultas syariah pada khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.¹⁴ Produksi adalah proses pembuatan. Manajemen produksi adalah pengurusan aspek kegiatan mengubah bahan baku menjadi bahan jadi.¹⁵ Manajemen produksi yang dimaksud disini adalah mengurus dan mengawasi semua kegiatan produksi yang berlangsung, agar proses produksi sumber daya rotan yang dijalankan dapat berjalan sesuai rencana (berjalan secara efektif) untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.
2. PT Sarikaya Sega Utama adalah perusahaan yang bergerak pada bidang produksi anyaman rotan, yang mana hasil produksinya berupa keranjang, lemari, tempat ikan yang terbuat dari rotan.

¹⁴ Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 1(Surabaya: Yoshiko Press, 2006), h 446

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesian*. Ed 2. Cet 4. (Jakarta: Balai Pustaka 1995). hlm 642

3. Manufaktur adalah membuat atau menghasilkan dengan tangan atau mesin.¹⁶

F.Kajian Pustaka

Pada penelian sebelumnya yang terkait dengan penelitian saya adalah penelitian Nur Hidayanti (0501156845) yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku pada UD Restu Ibu Banjarmasin”, dari hasil penelitian diketahui variable bebas seperti manajemen, karyawan, yang mana memiliki kesamaan dengan penelitian saya.

Pada penelitian saudari Nur Hidayanti yang terdahulu lebih menekankan pada setiap perusahaan agar selalu mengadakan persediaan bahan baku, karena tanpa adanya persediaan bahan baku maka para pengusaha akan menghadapi resiko perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada manajemen produksi yang meliputi faktor-faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan proses pembuatan barang produksi yang terjadi di PT Sarikaya Saga Utama.

G. Sistem Penulisan

Sesuai dengan masalah yang dibahas keseluruhan tulisan ini terdiri atas lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi pengantar umum kepada isi tulisan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan

¹⁶ *Ibid* h 714

masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan istilah, kajian putaka dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori tentang ketentuan mengenai landasan teori. Dalam bab ini terdiri dari empat bab, sub bab pertama membahas tentang Pengertian dan Fungsi Manajemen, sub bab kedua membahas tentang produksi yang terdiri dari pengertian produksi, fungsi dan sistem produksi, sub bab ketiga membahas tentang manajemen produksi.

Bab ketiga merupakan metode penelitian terdiri dari jenis dan sifat penelitian, yaitu jenis dan sifat untuk penelitian ini. Lokasi penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian membuat tentang apa dan siapa yang akan diteliti pada penelitian ini. Data dan sumber data, menjelaskan tentang data apa yang akan digali, dari siapa data diperoleh. Teknik pengumpulan data, menjelaskan teknik apa yang dipilih dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan kemudian menganalisisnya. Prosedur penelitian, menggambarkan tentang bagaimana cara penelitian ini dimulai dan dilaksanakan agar dapat nantinya dipertanggung jawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang memuat data dari penelitian dan menjadi laporan. Pembahasan terhadap hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan. Bab ini merupakan inti dimana setelah dikemukakan dilapangan tentang manajemen produksi pada PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung.

Bab kelima adalah bab terakhir sebagai penutup. Dalam bab ini terbagi dua sub bab. Sub bab pertama berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah

diuraikan, selanjutnya sub bab kedua dikemukakan beberapa saran-saran yang dianggap perlu.

Agar sempurna karya ilmiah berbentuk skripsi ini, penulis sebutkan semua literatur sebagai biografi yang menjadi sumber data dari penelitian ini. Selanjutnya dilampirkan beberapa lampiran yang dirasa perlu.